

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kerjasama internasional merupakan interaksi antara dua negara atau lebih dalam rangka mencapai tujuan tertentu dimana setiap negara saling membutuhkan demi memenuhi kebutuhan rakyatnya, serta sebagai upaya memenuhi kepentingan masing – masing negara yang mengacu pada kebijakan politik luar negeri setiap negara. Berbagai negara berusaha menyelaraskan kepentingan – kepentingan yang sama melalui kerja sama. Inti teori hubungan internasional adalah menekuni bagaimana kerja sama dapat terbentuk melalui faktor dan kondisi yang dialami setiap negara.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih sehingga memudahkan hubungan antar negara. Adanya dorongan untuk penyelesaian masalah yang dihadapi sehingga membentuk organisasi internasional untuk mempermudah pemecahan masalah yang dihadapi.

Dengan menjalin kerja sama internasional, setiap negara bertujuan meningkatkan kerja sama di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, menimbulkan rasa aman, meningkatkan perekonomian negara, memperkuat hubungan persahabatan antar negara, meningkatkan perdagangan dan investasi dengan negara lain, serta mewujudkan perdamaian dunia.

Banyaknya perubahan di lingkungan internasional yang terus berubah disebabkan oleh sistem kenegaraan, perkembangan teknologi yang semakin

canggih, peranan penting dari negara – negara yang bukan negara barat yang terdapat di negara – negara berkembang. Maka dalam studi hubungan internasional elemen lama dan baru harus di gabungkan. Meskipun masih tetap berakar pada sistem negara kebangsaan (*nation state system*) dan hubungan antar bangsa, tetapi hubungan antar berbagai macam organisasi dan kelompok juga harus diperhatikan (Darmayadi, Mulyana, Triwahyuni, Putri, 2015: 25).

Dari pernyataan diatas, maka dapat dilihat bahwa studi Ilmu Hubungan Internasional memiliki peranan penting dalam mengamati, memahami, dan menganalisa perkembangan internasional untuk dimanfaatkan demi kepentingan nasional. Adapun fokus dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah kerja sama perdagangan antara Indonesia dengan Kanada melalui ekspor dan impor sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan untuk kepentingan masing – masing negara. Berdasarkan pada uraian diatas, maka penelitian ini dilakukan sebagai landasan skripsi berdasarkan relevansi dengan studi Hubungan Internasional, dimana peneliti menitik beratkan pada pokok bahasan kerja sama.

Indonesia dalam menjalin kerjasama harus mengacu kepada kepentingan nasionalnya, kepentingan tersebut meliputi berbagai bidang seperti: ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pemanfaatan teknologi, dan berbagai kepentingan lainnya.

Dengan melihat fakta bahwa lingkungan internasional semakin berkembang dan modern, maka Indonesia memiliki responsibilitas untuk meningkatkan hubungan yang positif dengan berbagai negara baik secara regional maupun inter-regional. Adapun Kanada merupakan salah satu negara maju di bidang ekonomi

dan industri. Sehingga dapat dilihat bahwa Kanada aktif melakukan kerjasama dengan berbagai negara di dunia, termasuk di kawasan ASEAN khususnya Indonesia.

Berdasarkan fakta empirik, hubungan Indonesia dengan Kanada dalam beberapa tahun kebelakang cukup terasa, khususnya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, namun dalam pelaksanaannya masih belum terlalu proporsional. Dengan landasan tersebut, hubungan Indonesia dengan Kanada perlu diamati, dipelajari, serta ditingkatkan, dengan nilai yang berisi semangat kerjasama yang saling menguntungkan dan untuk berpartisipasi membantu usaha pelaksanaan pembangunan di Indonesia.

Setiap perkembangan perubahan dan dinamika internasional baik politik maupun ekonomi, perlu terus di diikuti secara seksama agar dapat dilihat hal – hal yang dapat mempengaruhi stabilitas nasional serta menghambat proses pembangunan negara, sehingga dapat menggunakan langkah – langkah yang tepat sebagai penyelesaiannya. Maka dari itu perkembangan internasional yang memiliki peluang untuk menunjang serta mempercepat pelaksanaan pembangunan, perlu dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kepentingan nasional.

Dari pernyataan diatas, maka semakin pentingnya peranan – peranan studi Hubungan Internasional dalam mengamati, menganalisa, serta mengantisipasi perkembangan internasional untuk dimanfaatkan demi kepentingan nasional.

Peneliti mempertimbangkan obyek penelitian masalah ini berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Menganalisa situasi dan kecenderungan – kecenderungan dari penerapan praktek hubungan internasional dimana suatu negara berusaha terlibat di lingkup internasional dengan situasi politik internasional tidak menentu.
2. Diarena internasional, khususnya kedua negara tergabung dalam beberapa organisasi kerja sama, seperti *Asia – Pacific Economic Cooperation* (APEC), *ASEAN Regional Forum* (ARF), G20, dan *World Trade Organizations* (WTO). Sehingga kerja sama yang dilakukan kedua negara dapat memberi pengaruh terhadap negara anggota lainnya.
3. Indonesia yang merupakan negara berdaulat, akan terus meningkatkan program pembangunan nasionalnya.
4. Kehidupan manusia di lingkup internasional semakin rumit dan kompetitif, sehingga mendorong masyarakat dalam suatu bangsa untuk
5. Meningkatkan hubungan internasional dalam memenuhi kebutuhan dan kepentingan nasionalnya.

Beberapa faktor yang mendorong peningkatan hubungan antar negara, termasuk hubungan Indonesia dengan Kanada, antara lain karena kepentingan nasional, kemajuan teknologi, kemajuan ekonomi, dan karena sifat historis. Hal-hal tersebut mengakibatkan hubungan yang bersifat interdependensi serta semakin kompleksnya kehidupan sosial manusia dalam hubungan internasional.

Indonesia dan Kanada menjalin hubungan diplomatik ketika kedua negara membuka masing – masing perwakilan diplomatik pada 29 oktober 1952. Perwakilan Indonesia di Kanada didirikan pada tahun 1952, dan F.X. Maramis, SH, menjadi pejabat diplomatik pertama yang ditunjuk untuk memimpin Kantor

Perwakilan RI sebagai Kuasa Usaha. Perwakilan Indonesia di Kanada adalah Kedutaan Besar Republik Indonesia di Ottawa, tembusan Indonesia juga memiliki konsulat di Toronto dan Vancouver (Diakses dari <http://www.indonesia-ottawa.org/perkembangan-hubungan-bilateral-ri-kanada/> pada 8 April 2020).

Sedangkan perwakilan Kanada di Indonesia adalah Kedutaan Besar Kanada di Jakarta. Pada tahun 2007, selain kerjasama politik, ekonomi, pembangunan dan pertahanan, Kedutaan Besar juga menyediakan jasa perdagangan, konsuler dan imigrasi. Kanada dan Indonesia memiliki hubungan bilateral yang kuat dan bersahabat sebagai mitra pembangunan.

Kanada bekerja dengan Indonesia secara rutin dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan mengurangi angka rawan kemiskinan. Kanada dan Indonesia merupakan rekan dalam beberapa organisasi multilateral, seperti *Asia-Pacific Economy Cooperation (APEC)*, *Association of South East Asian Nation (ASEAN)*, *ASEAN Regional Forum (ARF)*, G20, dan *World Trade Organization (WTO)*.

Perwakilan diplomatik RI di Kanada yang berperan sebagai perpanjangan tangan kepentingan ekonomi nasional Indonesia merupakan bentuk strategi perubahan dalam meningkatkan kinerja ekspor Indonesia. Salah satu perwakilan di bidang perdagangan yaitu Indonesian Trade Promotion Center (ITPC) merupakan salah satu *Export Promotion Agencies* dibawah naungan Kementerian Perdagangan yang tersebar di berbagai negara, termasuk di Vancouver, Kanada. Salah satu tugas agen promosi adalah untuk menentukan target secara spesifik, dapat mempermudah

kinerja perdagangan internasional seperti peningkatan nilai ekspor dan peningkatan jenis komoditas yang diolah industri untuk diekspor ke negara yang dituju.

Pengertian ekspor pada umumnya yaitu aktifitas menjual atau mengeluarkan barang dari dalam negeri ke luar negeri. Menurut Undang-Undang Kepabeanan Nomor 17 tahun 2006 adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Sedangkan pengertian impor secara umum adalah kegiatan membeli atau memasukan barang dari luar negeri ke dalam negeri. Menurut Undang-undang Kepabeanan ekspor merupakan kegiatan memasukkan barang ke daerah beacukai (<http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2006/17Tahun2006UU.htm> pada 6 Mei 2020)

Dengan didirikannya perwakilan diplomatik suatu negara di luar negeri seperti kedutaan besar, konsulat, agen promosi, dapat meningkatkan relasi positif terhadap nilai ekspor. Kedutaan dan perwakilan luar negeri dapat memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi, mempromosikan dan memasarkan perdagangan dan investasi. (Rose, 2007: 1)

Menurut Rose, daya saing suatu produk ekspor tidak hanya ditentukan oleh faktor harga, tetapi dapat dipengaruhi oleh efektifitas pendistribusian, sehingga peran Kedutaan Besar dan perwakilan luar negeri dalam memberikan informasi serta untuk melaksanakan kegiatan periklanan dan promosi untuk penetrasi pasar.

Manfaat perdagangan internasional antara Indonesia dan Kanada adalah untuk mendapatkan barang yang tidak dapat diproduksi di negara sendiri, dan mendapatkan keuntungan dari spesialisasi masing-masing, serta menjadi tempat untuk perluasan pasar, dan memanfaatkan penggunaan teknologi modern. Dari sisi

perdagangan, Indonesia merupakan pasar yang berkembang bagi Kanada di sektor investasi, barang dan jasa. Banyak perusahaan Kanada yang telah beroperasi di Indonesia dan mempekerjakan puluhan ribu tenaga kerja Indonesia. Kanada dan Indonesia bekerja sama untuk meningkatkan persaingan ekonomi yang lebih luas, khususnya di bidang infrastruktur, produk pangan pertanian, pertambangan, sektor minyak dan gas, serta teknologi informasi dan komunikasi, terutama kedua negara yang telah bekerja sama cukup lama. Berdasarkan uraian di atas, kedua negara menunjukkan komitmen bersama, baik secara bilateral maupun multilateral, terutama untuk kawasan Asia-Pasifik.

Indonesia dan Kanada telah melakukan transaksi perdagangan untuk beberapa tahun. Sebagai contoh pada tahun 2014 – 2015 berdasarkan data ITC – Trade Map, Indonesia merupakan eksportir ketujuh terbesar di dunia untuk kopi (HS 0901) dengan nilai USD 1.19 milyar USD. Nilai ini merupakan 3.9% dari total ekspor dunia. Urutan pertama adalah Brazil (18.12%) kemudian Colombia (8.39%), Vietnam (7.86%), Jerman (7.34%), Swiss (6.61%), dan Itali (4.55%), di Kanada dan di Amerika Serikat kopi dikenal sebagai Java yang identik dengan pulau Jawa yang dulunya sangat terkenal sebagai penghasil kopi di dunia.

Di Kanada, kopi merupakan minuman yang banyak diminati sehingga sangat berpeluang untuk diekspor. Beragam jenis kopi dan kopi khusus, mempunyai permintaan konsumen yang cukup tinggi, sehingga menyebabkan industri kopi di Kanada semakin kreatif untuk membuat kategori-kategori baru produk kopi. Hal ini tentu saja menyebabkan permintaan kopi dari Kanada semakin meningkat dan memberi peluang yang cukup baik bagi Indonesia atas

keanekaragaman kopi yang dimiliki dari masing-masing daerah. Impor kopi Kanada selain digunakan untuk konsumsi domestik juga melayani untuk ekspor. Berdasarkan data *International Trade Center* (ITC), ekspor kopi Kanada ke berbagai negara tujuan ekspor yang mengalami tren peningkatan sebesar 1.07% dari tahun 2013 - 2015. Negara tujuan ekspor utama kopi Kanada adalah USA, Australia, dan Jepang.

ITPC Vancouver pernah mempromosikan Indonesia menggunakan produk kopi sebagai salah satu upaya agar Indonesia dapat lebih dikenal (Diakses dari <https://www.itpcvancouver.com/wp-content/uploads/2017/07/2016-Market-Brief-for-Coffee.pdf>).

Berdasarkan Trade Data Online, total nilai perdagangan antara Indonesia dan Kanada pada tahun 2015 nilai ekspor Indonesia pada tahun 2015 mencapai USD 1,307 milyar sedangkan impor dari Kanada mencapai USD 1,419 milyar. Total nilai perdagangan ini mengalami penurunan baik dari segi ekspor maupun dari segi impor. Indonesia sendiri masih mengalami defisit sebesar USD 112.342 juta, namun nilai defisit ini lebih kecil dibandingkan tahun 2014 yang mencapai USD 460.610 juta.

Sedangkan beberapa komoditas utama yang di impor Indonesia dari Kanada adalah mebel, makanan olahan, tekstil, bahan bangunan, dan kertas (diakses dari <https://www.itpcvancouver.com/>) yang selanjutnya akan dijelaskan dalam bab pembahasan.

Salah satu tujuan didirikannya ITPC di Vancouver adalah karena selain kedekatan hubungan Indonesia dan Kanada, Kanada juga merupakan salah satu

negara di benua Amerika yang memiliki tingkat perekonomian yang maju selain Amerika Serikat. Pertumbuhan ekonomi Kanada mulai membaik setelah Perang Dunia II didukung oleh sektor produksi, pertambangan dan jasa. Pada tahun 1989, Kanada dan Amerika Serikat menjalin perdagangan bebas dan pada tahun 1994 membentuk *North American Free Trade Area* (NAFTA) dengan Amerika Serikat dan Meksiko. Dengan keikutsertaan tersebut, perdagangan Kanada mengalami banyak surplus, terutama dengan Amerika Serikat. Minyak bumi, gas alam, uranium, dan listrik merupakan pasokan utama Kanada bagi Amerika Serikat. Dalam kurun waktu 1993 hingga 2007 Kanada mengalami kemajuan ekonomi yang sangat pesat karena didukung oleh sumber daya manusia, sumber daya alam dan teknologi yang maju, namun dari tahun 2007 hingga tahun 2008 Kanada mengalami resesi ekonomi yang disebabkan oleh pengaruh ekonomi global yang mengalami resesi karena masalah subprime mortgage di Amerika Serikat. Perekonomian Kanada mulai mengalami perbaikan mulai tahun 2009, didukung oleh sektor keuangan domestik yang merupakan salah satu yang terkuat di dunia. Indonesia dan Kanada telah menjalin hubungan bilateral yang cukup lama, ditandai dengan peringatan 60 tahun hubungan bilateral kedua negara pada tahun 2012. Selama periode ini, kedua negara menjalin hubungan bilateral yang kuat di berbagai sektor termasuk yang terkait dengan demokrasi, pemerintahan dan dukungan untuk mengatasi kemiskinan dan peningkatan perekonomian Indonesia. Selain itu, Indonesia dan Kanada juga bekerjasama dalam beberapa organisasi multilateral seperti *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC), *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN), *ASEAN Regional Forum* (ARF), G20, dan *World Trade*

Organisation (WTO). Keikutsertaan kedua negara dalam organisasi internasional ini cukup menunjukkan bahwa kedua negara memiliki kesamaan visi dan misi dalam upaya meningkatkan kerja sama di bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya.

Adapun dalam pelaksanaan ekspor untuk perdagangan internasional khususnya kerjasama Indonesia di Luar Negeri, maka dibentuklah *Indonesian Trade Promotion Center* (ITPC) melalui Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan, nomor: 18/MPP/Kep/8/2003 Tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Pusat Promosi Perdagangan.

Pembentukan ITPC Vancouver adalah untuk membantu menjembatani hubungan dagang antara Indonesia dan Kanada. Bentuk bantuan yang diberikan ITPC Vancouver dalam menjembatani hubungan dagang tersebut direalisasikan dalam format layanan jasa berupa pemberian informasi mengenai peluang bisnis di Kanada kepada para eksportir Indonesia dan sebaliknya pemberian informasi mengenai potensi produk ekspor Indonesia kepada importir di Kanada, yang selanjutnya akan dibahas pada bab pembahasan.

Melihat begitu kompleks dan luasnya permasalahan, maka peneliti membatasi bagaimana hubungan kerja sama yang dilakukan Indonesia – Kanada. Peneliti melihat kerja sama kedua negara dari sudut pandang perdagangan, serta begitu panjangnya sejarah diplomatik antara Indonesia dan Kanada, maka peneliti memutuskan untuk membatasi penelitian dari rentang waktu yang berkisar antara tahun 2014 hingga tahun 2018.

Untuk memudahkan peneliti dalam mengkaji kerjasama perdagangan Indonesia dan Kanada, maka peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu

sebagai acuan dan referensi, seperti penelitian jurnal Athfinda Widi Hapsari, yang berjudul: “Peran Promosi Ekspor *Indonesian Trade Promotion Center (ITPC) Chicago* dalam Perdagangan Bilateral Indonesia-Amerika Serikat Tahun 2009-2014” (Hapsari: 2015). Jurnal tersebut membahas tentang konsep kepentingan nasional sebagai alat yang digunakan untuk mencapai kepentingan Indonesia dalam meningkatkan kegiatan perdagangan di Amerika Serikat dan politik luar negeri. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Pusat Promosi Perdagangan Indonesia (ITPC) Chicago berperan dalam mempengaruhi perdagangan bilateral antara Indonesia dan Amerika Serikat.

ITPC Chicago mampu menghubungkan konsumen dan pemasok Indonesia dengan negara tujuan penempatan (Chicago, Amerika Serikat). Kegiatan promosi yang dilakukan selama ITPC Chicago antara lain pameran, dukungan promosi trade fair yang diadakan di Indonesia, misi dagang & misi pembelian, Permanent Trade Display (PTD) serta promosi katalog yang secara efektif meningkatkan ekspor Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini terlihat dari volume neraca perdagangan ekspor Indonesia dan AS yang mengalami peningkatan setiap tahun kecuali tahun 2012.

Lalu peneliti memperoleh referensi yang berasal dari jurnal Ayu Sinta Saputri yang berjudul: “Dampak Keberadaan Perwakilan Perdagangan Luar Negeri Terhadap Kinerja Ekspor Non Migas Indonesia” (Saputri: 2016). Jurnal ini menganalisis dampak pendirian Atase Perdagangan dan Indonesia Trade Promotion Center (ITPC) terhadap kinerja ekspor nonmigas Indonesia. Jurnal ini menemukan fakta bahwa keberadaan Atase Perdagangan dan Pusat Promosi Perdagangan

Indonesia memberikan hasil yang baik dan signifikan dalam meningkatkan ekspor Indonesia. Untuk itu melihat peran penting perwakilan perdagangan Indonesia di luar negeri, maka diperlukan penguatan dan pengembangan kelembagaan tersebut, salah satunya melalui peningkatan anggaran yang diterima oleh perwakilan perdagangan yang juga memiliki pengaruh yang sangat krusial dalam meningkatkan kinerja ekspor Indonesia.

Selain itu peneliti juga membaca penelitian Silvia Ardina Putri dari Universitas Riau dengan judul *“KEPENTINGAN KANADA MELAKUKAN HUBUNGAN PERDAGANGAN BEBAS DENGAN KOREA SELATAN”*. Penelitian Silvia menjelaskan mengenai perspektif kajian ekonomi politik dalam studi ilmu hubungan internasional di bidang kerjasama ekonomi antara Kanada dan Korea Selatan melalui bentuk perjanjian perdagangan bebas Kanada dan Korea Selatan (CKFTA). Dalam penelitiannya, Silvia menjelaskan bahwa alasan Kanada melakukan hubungan perdagangan dengan Korea Selatan melalui kerangka perjanjian CKFTA bukan berdasarkan hanya pada kepentingan ekonomi belaka, namun juga terdapat kepentingan politik pada pelaksanaan perjanjian CKFTA yang dijadikan sebagai penguatan hubungan bilateral kedua negara antara Kanada dengan Korea Selatan.

Penelitian Herdiana Anggrasari, Jangkung Handoyo Mulyo dari Universitas Gadjah Mada dengan judul *“THE TRADE OF INDONESIAN SPICE COMODITIES IN INTERNATIONAL MARKET”* yang menjelaskan penelitian mengenai komoditas rempah-rempah Indonesia di pasar Internasional. Penelitiannya juga mengamati mengenai bagaimana cara agar komoditas rempah-

rempah Indonesia dapat di ekspor dengan baik terhadap negara mitra perdagangan. Mitra perdagangan rempah-rempah di kawasan Asia Tenggara seperti Thailand, Vietnam, Malaysia dan Singapura merupakan mitra perdagangan sekaligus saingan dalam pasar internasional sehingga harus mempersiapkan bagaimana cara untuk meningkatkan penyelenggaraan ekspor tersebut. Penelitian tersebut menggunakan data sekunder yang diperoleh dari UN Comtrade dari rentang waktu tahun 2002 – 2016.

Dan Penelitian Nini Salwa Istiqamah dari Universitas Hasanuddin dengan judul “*KERJASAMA AUSTRALIA-INDONESIA DALAM BIDANG EKSPOR IMPOR DAGING SAPI*” yang menjelaskan pentingnya menjalin hubungan bilateral dengan suatu negara, salah satunya Australia sebagai penelitiannya. Dalam penelitian Nini dijelaskan bahwa hubungan antara Indonesia dan Australia sangat penting mengingat posisi strategis Indonesia yang meliputi jalur perdagangan Australia dengan negara-negara ASEAN. Nini Salwa Istiqamah juga menjelaskan bahwa dalam mengimpor ada beberapa faktor yang harus diperhatikan Indonesia, salah satunya adalah jarak yang dekat antara Australia sebagai pemasok dan Indonesia sebagai penerima daging sapi. Selain itu, faktor-faktor lain yang mempengaruhi kebijakan impor seperti lama perjalanan, jumlah pasokan sapi, dan aspek kehalalan khusus daging beku juga dijelaskan.

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian – penelitian sebelumnya, yaitu peneliti mencoba untuk menekankan terhadap proses serta prospek hubungan kerja sama Indonesia dengan Kanada dalam bidang perdagangan, khususnya melalui Peran *Indonesian Trade Promotion*

*Center (ITPC) serta apa saja hambatan dalam proses pelaksanaannya dalam kurun waktu di tahun 2014 hingga 2018, sehingga peneliti memberikan penelitian ini dengan judul *Peran ITPC Vancouver Dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama Perdagangan Indonesia – Kanada Tahun 2014 – 2018**

Dalam pembahasan penelitian ini, peneliti juga dilatarbelakangi dari pentingnya melakukan kerjasama dengan negara – negara lain dalam rangka perwujudan pemenuhan kepentingan nasional. Selain itu, peranan Indonesia dalam menjalin kerjasama serta persahabatan antara negara – negara yang sedang membangun, harus dipertahankan dan lebih ditingkatkan untuk membantu mewujudkan tatanan ekonomi dunia baru yang adil.

Untuk cakupan materinya peneliti berpedoman pada “Core Subject” yaitu meliputi:

1. Sejarah Diplomasi dan Hubungan Internasional
2. Peran Negara untuk mencapai Kepentingan Nasional
3. Perdagangan Internasional
4. Ekonomi Politik Internasional
5. Hubungan Bilateral

Adapun keterkaitan penelitian ini dengan core subject diatas adalah penggunaan konsep dan teori seperti Sejarah Diplomasi dan Hubungan Internasional yang digunakan untuk mengetahui sejarah hubungan diplomatik antara Indonesia dan Kanada hingga saat ini. Lalu teori Perdagangan Internasional yang digunakan untuk memahami tujuan serta kepentingan yang digunakan suatu negara terhadap negara lainnya guna memenuhi kebutuhan serta kepentingan negaranya. Selain itu, peneliti juga menggunakan Ekonomi Politik Internasional

sebagai referensi untuk mengetahui aktifitas perdagangan bebas bagi aktor satu dengan lainnya, serta sebagai pedoman untuk menganalisa penelitian dalam sudut pandang ilmu politik dan ekonomi. Dan penggunaan konsep Hubungan bilateral untuk mengetahui negara yang pada hakekatnya merupakan salah satu sarana untuk mencapai kepentingan nasional dalam hubungan internasional, dimana dalam pelaksanaannya memerlukan kecermatan dalam memperkirakan berbagai peluang serta tantangan yang ada sehingga harus memperhatikan kebijakan serta strategi dengan negara mitra kerjasama.

Didasarkan pada hal – hal tersebut diatas, maka penelitian ini dilakukan sebagai landasan skripsi berdasarkan relevansi “core subject” di jurusan Ilmu Hubungan Internasional. Dalam penelitian ini peneliti menitik beratkan pada pokok bahasan Peran Negara dan Hubungan Bilateral.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka fokus bahasan mengenai penelitian dalam usulan penelitian ini akan ditunjukan pada usaha mencari jawaban terhadap masalah yang dirumuskan antara rumusan **mayor** dan **minor**.

1.2.1 Rumusan Masalah Mayor

Pada penelitian ini, peneliti mengajukan rumusan masalah mayor sebagai berikut:

Bagaimana peran yang dilakukan ITPC Vancouver dalam meningkatkan hubungan kerjasama perdagangan Indonesia – Kanada tahun 2014 – 2018?

1.2.2 Rumusan Masalah Minor

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengajukan rumusan masalah minor sebagai berikut:

1. Apa saja upaya yang dilakukan ITPC Vancouver untuk memberikan pelayanan informasi bagi Indonesia dan Kanada?
2. Apa saja kendala yang dialami kedua negara dalam proses ekspor dan impor?
3. Bagaimana hasil perdagangan yang diperoleh kedua negara dalam kurun waktu tahun 2014-2018?
4. Bagaimana prospek hubungan kerjasama perdagangan bagi kedua negara setelah melalui ITPC sebagai fasilitator?

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti disini menekankan penelitian pada rentang tahun 2014 hingga tahun 2018 dengan didasari terhadap cukup besarnya peningkatan ekspor Indonesia ke Kanada dari tahun ke tahun, namun disisi lain nilai impor Indonesia terhadap Kanada jauh lebih besar setiap tahun nya. Peneliti juga membatasi penelitian dalam kurun waktu 4 tahun agar tidak terlalu meluas dan dapat lebih terarah.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian:

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan ITPC sebagai lembaga perwakilan Badan Ekspor Nasional yang berada dalam naungan Kementerian perdagangan dalam meningkatkan hubungan kerjasama perdagangan Indonesia – Kanada tahun 2014 – 2018.

1.4.2 Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui Peran ITPC Vancouver dalam memberikan pelayanan informasi bagi Indonesia dan Kanada
2. Untuk mengetahui Upaya yang dilakukan ITPC Vancouver untuk memberikan pelayanan informasi bagi Indonesia dan Kanada
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami kedua negara dalam proses ekspor dan impor
4. Untuk mengetahui hasil perdagangan yang diperoleh kedua negara dalam kurun waktu tahun 2014-2018
5. Untuk mengetahui prospek hubungan kerjasama perdagangan bagi kedua negara setelah melalui ITPC sebagai fasilitator

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini dibuat agar bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai Ilmu Hubungan Internasional, khususnya melalui konsep kerjasama internasional untuk memahami bentuk kerjasama antara Indonesia dan Kanada, khususnya melalui hubungan bilateral untuk mengetahui jenis kerjasama

perdagangan di bidang ekspor dan impor serta manfaat yang diperoleh bagi kedua negara.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pencerahan mengenai referensi bagi mahasiswa Ilmu hubungan internasional dan juga masyarakat luas. Penelitian ini juga berguna bagi peneliti untuk studi penelitian kedepannya

3. Sebagai referensi tambahan dan informasi bagi mereka yang ingin mengetahui lebih banyak mengenai Kanada.